

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) DAN
SHARIA GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016)**

Indrayani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, Aceh
indrayani@unimal.ac.id

Risna

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Malikussaleh
Lhokseumawe, Aceh
Risnana3@gmail.com

ABSTRACT

This Research aimed to know the influence of Islamic corporate social responsibility and sharia governance on the corporate performance. Population in this research were 12 sharia commercial bank listed on Indonesia stock exchange during 2012-2016 and sample were 10 Bank Umum Syariah and taken using purposive sampling technique. The method used in data analyzing was Multiple linear regression analysis. The partial research result indicated that Islamic corporate social responsibility did not significantly influence on corporate performance, While sharia governance has positive influenced and significantly on corporate performance.

Keywords: *Corporate Performance, Islamic Corporate social responsibility, Sharia Governance*

PENDAHULUAN

Lembaga-lembaga keuangan khususnya perbankan telah lama mewarnai kegiatan perekonomian negara. Keberadaan lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan dapat lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*agent of trust*) (Sukarno dan Syaichu, 2006). Kartika (2016) menyebutkan dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif membutuhkan suatu informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan tersebut, diperlukan suatu penilaian atau pengukuran

kinerja yang telah dilakukan perusahaan dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan.

Penilaian kinerja suatu entitas bisnis maupun manajemen bisnis dewasa ini tidak hanya diukur dari aspek keuangan tetapi juga non keuangan. Aspek keuangan dapat berupa rasio-rasio keuangan dan aspek non keuangan dapat berupa tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan. Salah satu rasio keuangan yaitu Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003).

Penilaian kinerja dari aspek non keuangan yaitu tanggungjawab sosial perusahaan (*Islamic Corporate Sosial Responsibility*) dan tata kelola perusahaan (*Sharia Governance*). Menurut Khursid *et al.* (2014) *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan hadits. Perusahaan yang

memiliki kinerja lingkungan (*Corporate sosial Responsibility*) yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan (*Corporate sosial Responsibility*) yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Almilia dan Wijayanto, 2007).

IFSB menjelaskan definisi *Sharia Governance* merupakan seperangkat peraturan kelembagaan dan organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan review internal kepatuhan syariah. *Sharia Governance* dalam penelitian ini diindikasikan dengan indikator jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 pasal 49 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, rapat Dewan Pengawas Syariah wajib diselenggarakan paling kurang satu kali dalam satu bulan dan pengambilan keputusan rapat Dewan Pengawas Syariah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Fauzi (2016) menyebutkan semakin sering dilakukan rapat Dewan Pengawas Syariah maka semakin baik *monitoring* terhadap bank syariah, dengan demikian hal itu dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan tetap beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian tentang *Islamic corporate Social Responsibility* sebelumnya pernah diteliti oleh Sidik dan Reskino dan Arifin dan Wardani (2016) Menunjukkan bahwa *Islamic corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Arifin dan Wardani (2016) juga menyatakan ICSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan diukur dengan ROE. Penelitian tentang *sharia Governance* juga sudah pernah diteliti oleh Sunarwan (2016) yang menunjukkan bahwa pengaruh *Corporate Governance* dalam hal rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) dan Fauzi (2016) yang menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah merupakan variabel yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap kinerja perbankan.

Tabel 1.1 Pertumbuhan ROA, ICSR, dan Nilai Rapat DPS tahun 2012-2016

Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	ICSR (%)	RDPS
PBS	2012	3,447	32,5	12
	2013	0,998	57,5	12
	2014	1,750	62,5	17
	2015	-1,190	52,5	16
	2016	-0,382	72,5	16
BNIS	2012	0,219	50,0	22
	2013	-1,103	77,5	20
	2014	0,949	57,5	17
	2015	0,780	67,5	19
	2016	0,802	65,0	15
BRIS	2012	0,909	32,5	13
	2013	-0,919	40,0	18
	2014	0,037	25,0	13
	2015	0,616	35,0	12
	2016	0,702	35,0	14
BVS	2012	0,396	65,0	15
	2012	1,583	30,0	12
	2013	0,433	35,0	12
	2014	-1,460	40,0	21
	2015	-1,646	35,0	30
	2016	-1,328	42,5	12

Sumber: Data Diolah 2017

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa apabila nilai ROA bersifat negatif maka perusahaan mengalami kerugian dan sebaliknya jika nilai ROA bersifat positif maka perusahaan tersebut mendapatkan laba. Dari tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa nilai *Return On Aset* mengalami fluktuasi di setiap tahunnya yaitu tahun 2012-2016. Teori mengatakan bahwa dengan kinerja lingkungan bagus maka perusahaan akan direspon positif oleh para investor dengan fluktuasi harga saham yang

meningkat dari tahun ketahun dan hal itu akan menyebabkan kinerja perusahaan ikut meningkat dan sebaliknya jika kinerja lingkungannya buruk maka perusahaan akan direspon negative oleh para investor (Almilia dan Wijayanto, 2007). Fauzi (2016) menyatakan bahwa semakin sering dilakukan rapat DPS maka semakin baik *monitoring* terhadap bank syariah, dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dan sebaliknya jika rapat DPS jarang dilakukan maka kurang *monitong* bank syariah hal ini akan mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap kinerja bank syariah

Namun fakta yang terjadi dapat kita lihat dari tabel 1.1 diatas bahwa kinerja lingkungannya bagus tetapi perusahaan mengalami kerugian yang artinya kinerja perusahaan tersebut menurun. Begitu jugadalam hal rapat DPS yang mana Bank Umum syariah yang mengalami kerugian yang lebih sering melakukan rapat DPS bahkan jumlah rapat DPS lebih banyak dibandingkan bank umum syariah yang memperoleh laba. Dengan demikian terdapat Fenomena bahwa terjadi ketidaksinkronan antara teori dan praktik yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa PT Bank Panin Syariah pada tahun 2015 dan 2016 mengalami kerugian. Tahun 2015 nilai ROA sebesar -1,190% dan ICSR sebesar 52,5%. Tahun 2016 nilai ROA sebesar -0,382% dan ICSR sebesar 72,5%. Sedangkan pada tahun 2012, 2013, dan 2014, PT Bank Panin Syariah memperoleh laba sebesar 3,447%, 0,998% dan 1,750%, dengan ICSR sebesar 32,5%, 57,5%, 62,5%. Dari nilai-nilai rasio tersebut terdapat fenomena bahwa terjadi ketidaksinkronan antara teori dan praktik dalam hal melakukan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai ICSR pada tahun 2015 dan 2016 lebih besar daripada nilai ICSR pada tiga tahun sebelumnya yaitu tahun 2012, 2013, 2014. Hal ini juga terjadi pada bank BNI syariah yang menunjukkan nilai ROA pada tahun 2013 sebesar -1,103% dengan ICSR sebesar 77.5% sedangkan ROA pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016 sebesar 0,219%, 0,949%, 0,780%, dan 0,802% , nilai ICSR sebesar 50.0%, 57.5%, 67.5%, dan 65.0%.

Bank BRI syariah juga mengalami hal yang sama yaitu nilai ROA yang negative memiliki ICSR yang tinggi dan nilai ROA yang positif memiliki nilai ICSR rendah. Begitu juga pada Bank Victoria Syariah dimana bank victoria syariah pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami kerugian dan pada tahun 2012 dan 2013 memperoleh keuntungan. Namun nilai ICSR lebih besar pada tahun yang mengalami kerugian yaitu tahun 2014 nilai ROA sebesar -1,460% sedangkan nilai ICSR sebesar 40,0%, tahun 2015 nilai ROA sebesar -1,646% sedangkan nilai ICSR 35.0% dan pada tahun 2016 dengan nilai ROA sebesar -1,320% sedangkan nilai ICSR sebesar 42,5%. Sedangkan tahun 2012 nilai ICSR 30% dan ROA 1,583% dan tahun 2013 ICSR 35% dan ROA 0,433%.

Tabel 1.1 menginformasikan tentang rapat DPS yang mana dapat kita lihat dari bank Panin Syariah bahwa pada tahun 2016 mengalami kerugian namun dalam hal rapat DPS tetap sama jumlah rapatnya sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya yang mengalami keuntungan. Sama halnya dengan Bank BNI Syariah yang mana jumlah rapat dewan pengawas syariah tidak melebihi tahun yang mendapat keuntungan. Namun berbeda dengan dengan Bank BRI Syariah yang mana dapat kita lihat bahwa jumlah rapat DPS pada tahun yang mengalami kerugian lebih besar jumlahnya dari pada tahun yang mengalami keuntungan yaitu, pada tahun 2013 jumlah Rapat DPS sebanyak 18 kali sedangkan tahun 2012, 2014, 2015, dan 2016 sebanyak 13kali, 13kali, 2 kali, 14 kali.

Demikian halnya terjadi pada Bank Victoria Syariah dapat kita lihat bahwa jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah lebih banyak pada tahun yang mengalami kerugian yaitu pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dibandingkan pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan pada tahun tersebut bank mengalami keuntungan. pada tahun 2012 dan 2013 jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah yang dilaksanakan yaitu sebanyak 12 kali, sedangkan pada tahun 2014, 2015 dan 2016 sebanyak 21 kali, 30 kali, dan 12 kali.

TINJUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Teori ini digunakan untuk menjelaskan tujuan diungkapkannya *corporate sosial responsibility* bagi perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa pengungkapan yang lebih informatif dan terbuka bertujuan untuk memberikan sinyal atau mempromosikan sesuatu dari perusahaan, sehingga orang-orang akan menilai perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya (Sidik dan Reskino, 2016).

Menurut Drever *et al.* (2007) dalam Sidik dan Reskino (2016) *signalling theory* memandang bahwa pengungkapan yang informatif dapat membawa perusahaan pada nilai yang lebih baik. Hal tersebut tentunya menjadi motivasi bagi perusahaan besar dalam mengungkapkan inisiatif *corporate social responsibility*, dengan harapan perusahaan menerima respon yang baik yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya di pasar.

Syariah Enterprise Theory

Menurut Sidik dan Reskino (2016) Teori ini digunakan untuk memahami *stakeholder* perusahaan dalam perspektif agama Islam. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* perusahaan tidak hanya manusia dan alam disekitarnya, tetapi juga Tuhan. Tuhan adalah pusat pertanggung jawaban terakhir dari segala aktivitas didunia (Triuwono, 2007). Oleh karena itu, urgensi *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif teori ini adalah sebagai bentuk pertanggung jawaban manusia atas semua yang telah diberikan oleh Tuhannya, agar kelak manusia dapat kembali kepada Tuhannya dalam keadaan yang fitrah (Sidik dan Reskino, 2016).

Kinerja Perusahaan

kinerja adalah kualitas dari setiap perusahaan yang dapat dicapai dengan hasil yang membanggakan. Perusahaan harus terus melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kinerja perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Izati dan Margaretha, 2014).

Menurut Rivai dan Fawzi (2004) Kinerja perusahaan merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Menurut Sidik dan Reskino, (2016) *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility* konvensional. Ajaran dalam Islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah, memberi makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan (*qard*).

Menurut Khursid *et al.* (2014) *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi islam, legal islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Quran dan hadits. Menurut Wahyuddin *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah sistem sosial dalam pembagian kekayaan berdasarkan kepada cara hidup dan hubungan kemanusiaan yang terjalin antara sesama umat Islam, dan juga antara umat Islam dengan golongan bukan Islam (Hablun Min al-Nas).

Sharia Governance

IFSB menjelaskan tentang definisi *sharia governance* adalah seperangkat pengaturan kelembagaan dan organisasi dimana lembaga keuangan syariah dapat memastikan bahwa terdapat pandangan independen tentang kepatuhan syariah melalui proses penerbitan fatwa syariah yang relevan, penyebaran informasi fatwa dan review internal kepatuhan syariah.

Konsep *sharia governance* merupakan sistem tata kelola yang unik dan eksklusif pada lembaga keuangan syariah yang berfungsi untuk memastikan kepatuhan syariah dalam keseluruhan aktivitas dan operasi perusahaan (Rama, 2014). Elemen penting yang membedakannya dari tata kelola perusahaan pada umumnya adalah sejumlah pengaturan kelembagaan dan keorganisasian dalam bentuk Dewan Syariah, Unit Review Syariah, Internal atau Eksternal, dan Unit Kepatuhan Syariah Internal untuk memenuhi aspek kepatuhan syariah pada seluruh aspek transaksi bisnis dan operasi lembaga keuangan syariah (Sunarwan, 2015).

Dalam sistem *sharia governance*, Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan penting dalam proses supervisi, monitoring, audit dan pemberian opini terhadap kepatuhan syariah pada lembaga keuangan atau perusahaan yang menawarkan produk dan layanan syariah. Keberadaan DPS dalam struktur organisasi perusahaan atau lembaga keuangan syariah menjadi suatu yang unik dalam sistem tata kelola perusahaan. Fungsi DPS di berbagai negara berbeda-beda, namun secara umum meliputi tiga aspek utama yaitu penasehatan, pengawasan, dan penelitian (Hassan, 2013, p. 7 dalam Rama 2015).

Kerangka Konseptual

Hubungan Islamic Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan

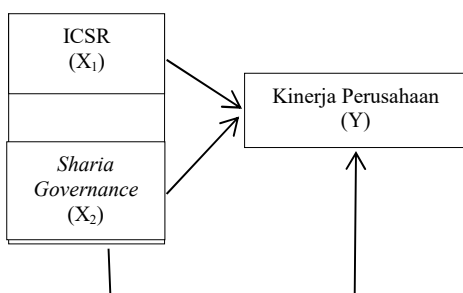
Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan yang seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan (Arifin dan Wardani, 2016).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan (*Islamic Corporate Social Responsibility*) yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Hubungan Sharia Governance dan Kinerja Perusahaan

Khusus bagi bank syariah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS), yaitu badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan evaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah Islam (Fauzi, 2016).

Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya (Kusuma dalam Ristifani, 2009).



Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) (X_1), dan *Sharia Governance* (X_2) dan kinerja perusahaan (Y). Lokasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan per-Desember 2016 berjumlah 12 Bank Umum Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadari tahun 2012-2016.
2. Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2012-2016.
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi rapat dewan pengawas syariah dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut dari jumlah populasi sebanyak 12 Bank Umum Syariah diperoleh sebanyak 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Dan total observasi sebanyak 50 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016 yang dapat diunduh dari *website* resminya yaitu *www.idx.co.id* dan *website* perusahaan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik dekriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis untuk menganalisa data. Untuk menganalisa data dengan analisis regresi linier berganda digunakan SPSS. Model persamaan regresi berganda yang dapat diperoleh dalam analisis adalah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

keterangan:

Y = Variabel Dependen (ROA)

a = Konstanta

b1- b2 = Koefisien Regresi

x_1 = Variabel Independen (ICSR)

x_2 = Variabel Independen (S G)

e = kesalahan residual (*error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Penelitian

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan, serta variabel independen yaitu *Islamic Corporate Sosial Responsibility* dan *Sharia Governance* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
ROA	50	- 1,646	6,431	,754 16	1,29533 3
ICSR	50	25,0	77,5	52,8 50	14,0880
RDPS	50	7	30	14,6 4	3,746
Valid N (listwise)	50				

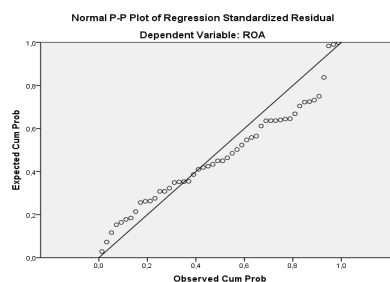
Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat nilai terendah, tertinggi dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah observasi 50 Bank Umun Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas dalam grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



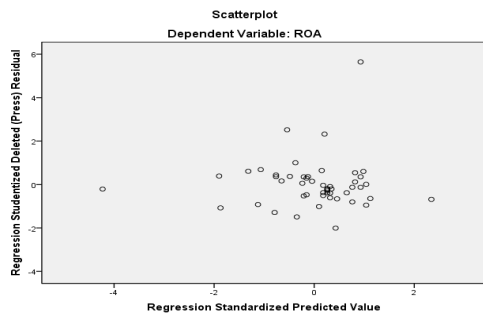
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data Diolah 2017

Berdasarkan grafik *normal probability plot* diatas, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



Gambar grafik *scatterplot*.
 Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan Gambar diatasdapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lain model regresi berganda harus terbebas dari multikolinieritas untuk satu variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*<0,10 atau VIF>dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebuah regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadinya multikolinieritas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,043	,976		2,092	,042		
ICSR	,012	,012	,125	,938	,353	,998	1,002
RDPS	-,130	,046	-,375	-2,804	,007	,998	1,002

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variable penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai VIF untuk variable ICSR sebesar 1,002 <10 dan nilai toleransi sebesar 0,998 >0,10 sehingga variable ICSR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variable RDPS sebesar 1,002 <10 dan nilai toleransi sebesar 0,998 >0,10 sehingga variabel RDPS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya hubungan antara kesalahan pengganggu yang muncul pada data runtut waktu (*time series*).Pengujian autokolerasi dapat dilakukan dengan menghitung *durbin-watson* (d), dengan membandingkan nilai d terhadap dl dan du.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1 0	,401 ^a	,161	1,211459	2,001

a. Predictors: (Constant), RDPS, ICSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.4 di atas nilai DW sebesar 2,001 dengan jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variable independen 2 (K=2), maka nilai $du = 1,6283$ dan nilai $4-du = 2,3717$. Jadi nilai $du < d < 4-du$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam uji ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda, dimana *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (X₁), *Sharia Governance* (X₂), sebagai variabel bebas (independen) dan Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

Coefficients^a

Sumber : Data diolah 2017

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0 1	,401 ^a	,161	1,211459	2,001

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,043 + 0,012X_1 - 0,130X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta (α) sebesar 2,043 artinya jika variable X₁ dan X₂ dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai Y tetap sebesar 2,043. Nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,012 menunjukkan hubungan positif (searah) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan X₁ sebesar 1% maka menyebabkan Y Meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi X₂ sebesar -0,130 menunjukkan hubungan negatif (terbalik) yang memberi arti bahwa setiap kenaikan X₂ sebesar 1% maka menyebabkan Y menurun sebesar -0,130 dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Penguji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0 1	,401 ^a	,161	,125	1,211459	2,001

a. Predictors: (Constant), RDPS, ICSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah 2017.

Dari tabel tersebut, diketahui nilai *Adjusted R Square* = 0,125 yang berarti 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X₁) dan *Sharia Governance*

(X2) memiliki kontribusi sebesar 12,5% terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) (Y), sedangkan sisanya 87,5% (100% - 12,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang digunakan atau dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun nilai $R = 0,401^a$ menunjukkan bahwa antara variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Sharia Governance* (X2) memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik -t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2,043	,976	2,092	,042
ICSR	,012	,012	,938	,353
RDPS	-,130	,046	-2,804	,007
T tabel : 2.01174				

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian, Data diolah 2017

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap Kinerja Perusahaan

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar 0,938 dengan nilai signifikannya adalah 0,353, sementara t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2,01174 artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. maka keputusan menolak H1, artinya secara parsial *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

Sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir yang disebut dengan teori amanah. Teori amanah merupakan pondasi dasar dalam bermuamalat. Menurut Ibnu Katsir (2013) amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Berdasarkan teori amanah, *Islamic corporate social Responsibility* meliputi tanggungjawab kepada Sang khaliq, dan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dimana Tanggungjawab kepada sang khaliq merupakan tanggungjawab yang utama, karena setiap yang ada di bumi dan isinya termasuk manusia adalah hak milik Allah sebagai pemilik yang hakiki. Sedangkan manusia pemilik yang bersifat sementara dan berupa amanah. Amanah dari sang pencipta kepada manusia adalah menjaga, memelihara, melestarikan segala Ciptaan Allah. Sehingga di akhirat kelak akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah SWT dari setiap perlakuan manusia terhadap sesama manusia, dan perlakuan manusia terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Wardani (2016) dan Sidik dan Reskino (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ICSR tidak mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Pengaruh *Sharia Governance* (X2) terhadap Kinerja Perusahaan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari *Sharia Governance* sebesar -2,804 dengan nilai signifikannya adalah 0,007, sementara nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sebesar 2,01174 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka keputusan menerima H2, yang artinya secara parsial *Sharia Governance* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, tetapi memiliki hubungan yang negatif.

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,238	2	6,619	4,510	,016 ^a
	Residual	68,979	47	1,468		
	Total	82,216	49			
	T tabel :3.20					

DPS bertugas mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah yang telah difatwakan oleh DSN. Sedangkan fungsi utamanya adalah sebagai penasihat dan pemberi saran kepada direksi, pimpinan unit usaha syariah dan pimpinan kantor cabang syariah mengenai hal-hal yang terkait dengan aspek syariah dan sebagai mediator antara LKS dengan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa dari LKS yang memerlukan kajian dan fatwa dari DSN. Dewan pengawas syariah ini secara organisasi bertanggung jawab kepada DSN MUI pusat, kredibilitasnya kepada masyarakat, dan secara moral bertanggung jawab kepada Allah SWT.

DSN MUI mempunyai fungsi melaksanakan tugas-tugas MUI dalam memajukan ekonomi umat, menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan aktivitas lembaga keuangan syariah. Salah satu tugas pokok DSN adalah mengkaji, menggali dan merumuskan nilai dan prinsip-prinsip hukum islam (syariah) dalam bentuk fatwa untuk menjadikan pedoman dalam kegiatan transaksi di lembaga keuangan syariah. Sebagai wakil DSN pada lembaga keuangan syariah yang bersangkutan dibentuklah dewan pengawas syariah.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governane* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah pasal 49 ayat 1 menyebutkan bahwa rapat dewan pengawas syariah wajib diselenggarakan paling kurang 1 (kali) dalam satu bulan. Artinya Dewan Pengawas Syariah wajib melaksanakan rapat minimal 12 kali dalam satu tahun. Berdasarkan hasil pengujian, secara keseluruhan bank umum syariah telah melakukan rapat dewan pengawas syariah yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Secara keseluruhan rata-rata bank umum syariah telah melakukan rapat dewan pengawas syariah sebanyak 12 kali dalam satu tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2015) dan Sunarwan (2015) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perbankan syariah. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2014) dan Fauzi (2016) yang menyatakan bahwa Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Pengujian yang digunakan adalah dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada df: α , (k-1), (n-k) maka menerima H_1 dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada df: α , (k-1), (n-k) maka menolak H_1

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,510 dengan df: α , (k-1), (n-k) atau 0,05, (3-1), (50-3) adalah 3,20 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka keputusannya menerima H_2 . Artinya secara bersama-sama (simultan) bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum Syariah yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial *Islamic Corporate Social Resonsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), tetapi memiliki hubungan positif.
2. Secara parsial *Sharia Governance* dalam hal Rapat Dewan Pengwas Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).
3. Secara simultan *Islamic Corporate Social Resonsibility* dan *Sharia Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Saran

1. Bagi Pihak manajemen Perbankan Syariah harus mempertimbangkan dengan tepat mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Sharia Governance*. Dimana pada saat ini perbankan yang berdeminsi islam telah menjadi pilihan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip islam dan perusahaan dapat melaporkan keuangannya dengan hati-hati dan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk kinerja perusahaan yang lebih baik di masa mendatang.
2. Bagi investor hendaknya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan agar tidak salah mengambil keputusan investasi terutama yang berkaitan dengan jasa dan produk serta operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diterapkannya.
3. Bagi peneliti, berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Umum Syariah saja, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada Bank Umum Syariah, namun juga pada Unit Usaha Syariah, BPRS dan Lembaga Keuangan Syariah Lainnya seperti pada Asuransi Syariah, Penggadaian Syariah dan lainnya, agar populasi yang diambil lebih representatif dan hasil penelitiannya bisa jadi literature pada lembaga keuangan syariah yang lain tidak hanya pada lembaga perbankan syariah saja. Kemudian diharapkan juga dapat menggunakan variabel lain untuk penelitian selanjutnya, seperti :Jumlah anggota dewan pengawas syariah, Rangkap jabatan dewan pengawas syariah, dan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab DPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukarno, Wahyu Kartika dan Syaichu. (2006). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia**. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. Volume 3, Nomor 2, Juli, Tahun 2006, Halaman 46. Semarang.
- Kartika, Ika. (2014). **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2013**. Skripsi. UIN. Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). **Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia**. Jakarta.
- Khursid MA., Aali A., Soliman AA., dan Amin SM. (2014). **Developing an Islamic Corporate Social Responsibility Model**. Competitiveness Review, vol.24No.4, hal.258-274. College of Business Administration, King Saud University, Riyadh and Development, University Technology Malaysia. Malaysia.

- Almilia, L.S., dan Wijayanto. (2007). **Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance.** The 1st Accounting Conference. UI. Depok.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009. **Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.**
- Fauzi, Noor Achmad (2016). **Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2011-2015).** Tesis (S2). Program Studi Manajemen Keuangan Perbankan Syariah. IAIN. Surakarta.
- Arifin, Johan, dan Eke Ayuwardani. (2016). **Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia.** Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia. Universitas Islam Indonesia.
- Sunarwan, Eko. (2015). **Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013).** Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sidik, Ichwan, dan Reskino. (2016). **Pengaruh Zakat dan ICSR Terhadap Reputasi dan Kinerja.** Jurnal SNA vol. XIX. Lampung.
- Triyuwono, Iwan. (2007). **Mengangkat "singliyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah.** Simposium Nasional Akuntansi X Unhas, 26-28 Juli 2007. 1-21.
- Izati, Chaerunisa, dan Farah Margaretha. (2014). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia.** E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Vol. 1. No. 2. Jakarta.
- Rivai, Veithzal, dan Ahmad Fawzi Basri. (2004). **Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan.** PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Rama, Ali, dan Novela. (2015). **Shariah Governancedan Kualitas Tata Kelola Perbankan Syariah.** Jurnal Signifikan Vol. 4 No. 2. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ristifani. (2009). **Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.** Jurnal Akuntansi. Universitas Gunadarma.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Bisnis.** Penerbit Alfabeta. Bandung.